

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Teknik Analisis	Hasil
1	Lela Tri Ratnasari (2015)	Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kediri)	Deskriptif Kualitatif	(1) Pihak Instalasi Farmasi menerapkan metode FIFO masih kurang sesuai. (2) Arus keluar masuk obat yang ada di gudang ataupun di apotik masih belum memiliki pengendalian yang baik. (3) Pencatatan atas transaksi yang dilakukan oleh pihak RSUD Kabupaten Kediri dilakukan secara manual. (4) RSUD Kabupaten Kediri menyusun dua macam laporan keuangan yang menggunakan basis akuntansi yang berbeda, menyebabkan informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan RSUD Kabupaten Kediri kurang akurat dan diragukan keandalannya.
2	Rico Aditya Pangadda, (2015)	Analisis Sistem Dan Prosedur Persediaan Obat-Obatan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang)	Deskriptif Kualitatif	1) pada prosedur penghitungan fisik persediaan pihak manajemen belum menetapkan prosedur yang baku dalam melaksanakan prosedur penghitungan fisik persediaan ini dapat menyebabkan informasi tentang persediaan yang dibutuhkan pihak manajemen menjadi kurang akurat. 2) Untuk pengendalian intern pada prosedur penghitungan fisik persediaan masih kurang hal ini disebabkan belum adanya prosedur yang jelas untuk prosedur penghitungan fisik persediaan.
3	Marlina (2012)	Penerapan Sistem Pengendalian	Deskriptif Kualitatif	penerapan SPI belum memenuhi

		Intern Terhadap Resiko Terjadinya Kecurangan (<i>Fraud</i>) Dalam Pengadaan Obat-Obatan Di Instalasi Farmasi Dan Distribusi Obat-Obatan Kepada Pasien (Study Kasus Pada Rumah Sakit Pertamina-Bintang Amin Bandar Lampung)		beberapa komponen pengendalian intern sehingga dapat dikatakan bahwa secara teori SPI Bagian Instalasi Farmasi RSPBA belum dapat dikatakan mampu mencegah terjadinya peluang dan kesempatan baik sengaja maupun tidak disengaja terjadinya sebuah kecurangan (<i>fraud</i>) berupa kesalahan dalam pencatatan dan penyelewengan persediaan (korupsi)
4	Helmi Kurnaiwan (2015)	Perancangan Sistem Informasi Persediaan Obat Pada Apotik ABC Berbasis Client Server	Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi Persediaan obat pada Apotik ABC dapat menyajikan informasi yang lebih efektif dan efisien untuk data obat, data pelanggan, data supplier, data ketersediaan obat dan data laporan ketersediaan obat. 2. Sistem informasi Persediaan obat pada Apotik ABC dapat menghasilkan informasi data persediaan obat yang cepat dan akurat. 3. Sistem Informasi Persediaan Obat pada Apotik ABC telah berhasil dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic 2008. 4. Sistem Informasi yang dibuat sedikit banyak dapat membantu Apotik ABC dalam mengelola Persediaan Obat
5	Abed El-Rahman kh (2012)	<i>Accounting Information Systems and Their Role in the Measurement and Cost Thrifting in Public Shareholding Industrial Companies in Jordan</i>	<i>Deskriptif Kualitatif</i>	<i>There is a positive impact of accounting information systems to measure costs in the Jordanian companies, where the percentage of this impact reached (84.2%), which is a high percentage, indicating that there is an agreement on the study sample on the need and importance of measuring costs, in light of the accounting information system</i>

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Prosedur dan Sistem Informasi Akuntansi

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang (Mulyadi, 2016: 12)

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem juga dapat dikatakan sebagai suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2016: 5). Sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan manajemen perusahaan (Mulyadi, 2016: 6)

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2010:3)

Menurut Hall (2011 : 7), sistem informasi akuntansi adalah suatu subsistem yang memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang berpengaruh secara langsung terhadap pemrosesan transaksi keuangan.

Berdasarkan definisi-definisi mengenai sistem dan prosedur diatas, maka dapat diambil kesimpulan suatu sistem terdiri dari jaringan

prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan dimana prosedur itu sendiri merupakan suatu urutan-urutan pekerjaan kerani (*clerical*) yang terdiri dari kegiatan menulis, menggandakan, menghitung, memberi kode, mendaftar, memilih, memindah serta membandingkan yang dilakukan untuk mencatat informasi dalam formulir, buku jurnal dan buku besar.

1. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolahan data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi maka tidak lepas dari unsur-unsur system informasi akuntansi.

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing yang dialih bahasakan oleh Kosasih (2012 : 24) adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia
2. Peralatan
3. Formulir
4. Catatan
5. Prosedur
6. Laporan

Adapun penjelasan dari masing-masing unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing yang dialih bahasakan oleh (Kosasih, 2012 :34) adalah sebagai berikut :

1. Sumber daya manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diberi nama menurut sumber daya manusia yang digunakan. Suatu sistem informasi akuntansi-akuntansi manual. Jika suatu sistem informasi akuntansi melibatkan penggunaan komputer dan perlengkapan-perengkapannya dinamai sistem informasi akuntansi dengan komputer (*computer based accounting information sistem*). Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem informasi. (Kosasih, 2012 :34)

2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi (Kosasih, 2012 :45)

3. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Menurut Chusing dalam Kosasih (2012 : 81) formulir terdiri dari 4 bagian pokok, yaitu:

a) Pengenalan (*introduction*)

Pengenalan disajikan pada bagian atas formulir dan harus memuat judul formulir dan nomor formulir.

b) Instruksi (*Instruction*)

Instruksi terdiri dari dua jenis, yaitu bagaimana mengisi formulir dan apa yang harus dikerjakan terhadap formulir setelah selesai pengisian.

c) Isi Utama (*main body*)

Informasi yang berhubung secara logis harus digolongkan bersama-sama pada formulir dengan memakai kolom dan tanda batas persegi (*box*) yang digunakan sebanyak mungkin untuk menyediakan ruang (*spasi*) bagi data yang dicatat.

d) Kesimpulan (*conclusion*)

Kesimpulan disajikan pada bagian bawah formulir. Bagian ini harus memberikan ruang (*spasi*) yang cukup untuk menyangkut disposisi akhir dan atau persetujuan akhir transaksi yang dicatat pada formulir termasuk tanda tangan persetujuan dan tanggalnya.

4. Catatan

Catatan terdiri dari :

a) Jurnal

Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.

b) Buku besar

Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

5. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang. Menurut Kosasih (2012 : 81) prosedur-prosedur yang termasuk dalam kegiatan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

a) Prosedur Pembelian Persediaan Barang Dagang

Pimpinan memberitahukan kepada bagian pembelian mengenai bahan baku apa saja yang harus dibeli, berapa banyak dan pada waktu mana harus dipesan, dengan menyerahkan surat atau daftar permintaan pembelian (*purchase order*). Bagian pembelian akan mengurus pesanan dan pembeliannya sampai barang-barang tersebut diterima. Setelah permintaan pesanan datang dari bagian produksi, maka bagian pembelian mengirimkan surat pesanan (*purchase order*) kepada calon *supplier*. Isi dari surat pesanan ini adalah :

- 1) Kuantitas pesanan yang harus dibeli
- 2) Spesifikasi barang yang dipesan
- 3) Taksiran barang yang harus dibeli
- 4) Tanggal berapa barang tersebut diharapkan datang

b) Prosedur Penerimaan Persediaan Barang Dagang

Setelah *supplier* mengirimkan barang yang dipesan, maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang diterima tersebut sesuai dengan yang dipesan. Setelah diperiksa, maka bagian ini memberikan laporan kepada bagian pembelian. Barang yang telah diperiksa dan terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan ke bagian penyimpanan. Laporan penerimaan barang dibuat dalam beberapa rangkap (*copy*) yang antara lain dikirimkan ke :

1. Bagian pembelian
2. Bagian akuntansi (*untuk inventory records*)
3. Bagian Gudang

Di samping pengiriman barang yang dipesan, maka *supplier* juga akan mengirimkan faktur pembelian yang diterima oleh bagian pembelian dan diteruskan kepada bagian pembukuan/akuntansi.

c) Prosedur Penyimpanan dan Pengeluaran Persediaan Dagang

Pada bagian ini barang yang telah diterima harus dikelompokkan menurut jenis, ukuran dan sifatnya. Selanjutnya apabila bagian produksi memerlukan bahan baku tersebut untuk proses produksinya, maka bagian ini mengirimkan :

- 1) Surat permintaan pemakaian bahan baku kepada bagian gudang
- 2) Rangkap (*copy*) dari surat permintaan ini dikirimkan pula ke bagian pembukuan atau akuntansi untuk dipakai dalam

pencatatan perubahan persediaan (*inventory records*) dan pencatatan akuntansi biaya.

Dengan adanya surat permintaan pemakaian bahan ini, maka:

- 1) Bagian gudang mengeluarkan barang dagang yang diminta.
- 2) Bagian akuntansi akan mencatat pengurangan jumlah dagang.

6. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan.

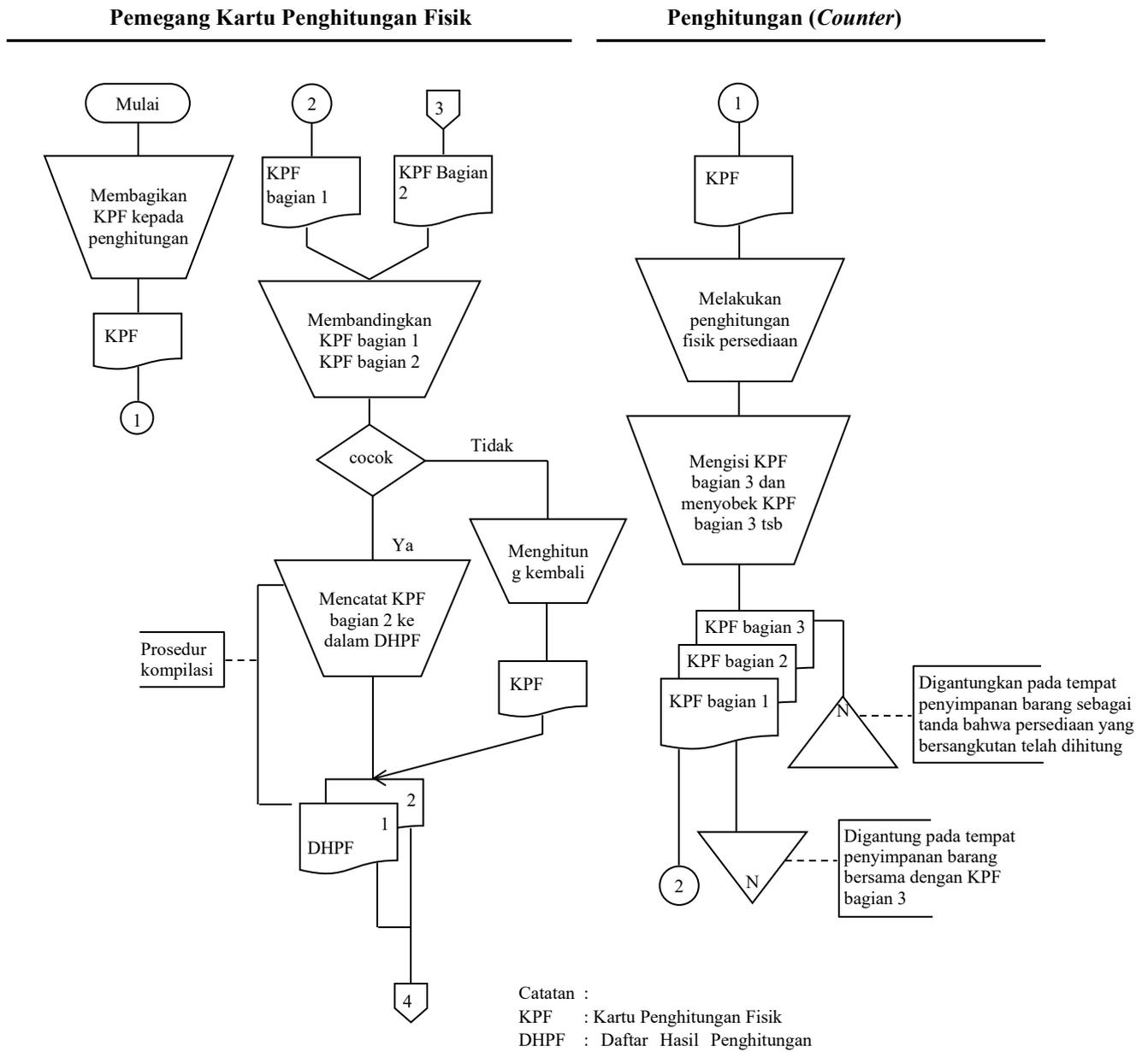
Suatu laporan dihasilkan untuk kepentingan para pengguna (*user*) yang berlainan, semuanya tergantung dari laporan apa yang dibutuhkan para pengguna tersebut. Maka diharapkan laporan tersebut dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama di dalam pengambilan sebuah keputusan. (Mulyadi, 2016: 560)

2.2.2 Persediaan

Persediaan merupakan satu pos yang sangat penting bagi banyak perusahaan karena pos tersebut secara material dapat mempengaruhi perhitungan laba rugi dan neraca. Penjualan persediaan pada harga yang lebih tinggi dari total harga pokok merupakan sumber utama bagi perusahaan. Istilah persediaan digunakan untuk menyatakan barang berwujud yang: a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, b)

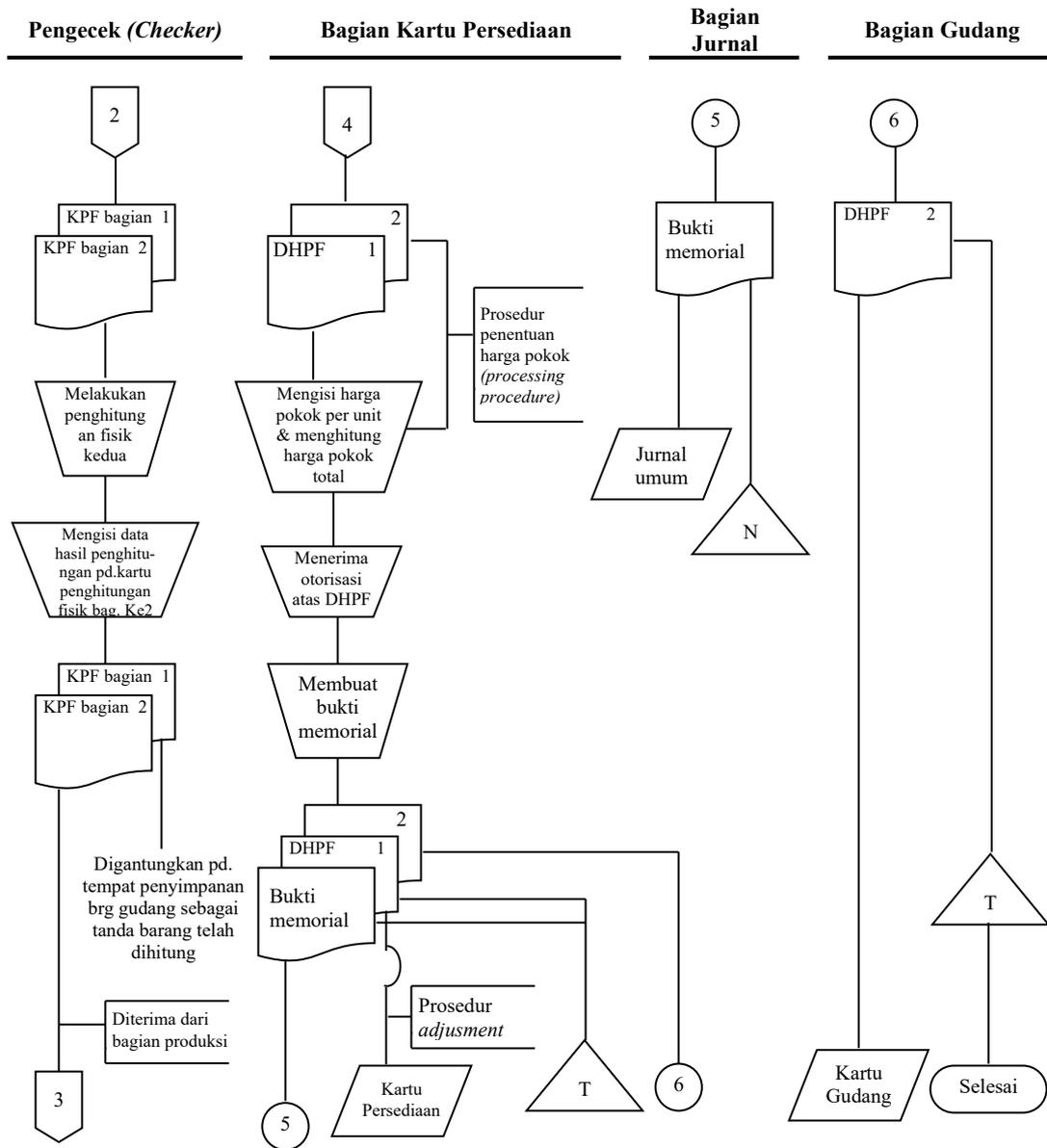
Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan dan c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan meliputi barang-barang diatas, baik yang ada dalam perusahaan, maupun yang dititipkan pada pihak lain (PSAk no 14, 2014)

Gambar 1 Sistem Perhitungan Fisik Persediaan



Sumber : Mulyadi, (2016)

Gambar Sistem Penghitungan Fisik Persediaan (Lanjutan)



Sumber : Mulyadi, (2016)

Menurut Stice dan Skousen (2009 : 667), ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan, yaitu : identifikasi khusus, biaya rata-rata (*Average*), masuk pertama, keluar pertama (FIFO), masuk terakhir, keluar pertama (LIFO).

a. Identifikasi Khusus

Pada metode ini adalah biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang (Stice dan Skousen, 2009 : 667).

b. Metode Biaya Rata-Rata (*Average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumlah unit yang dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

c. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Menurut Stice dan Skousen (2011 : 667), Metode adalah didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realistis terhadap arus biaya ketika penggunaan metode

identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, didalam FIFO unit yang tersisa pada persediaan akhir adalah unit yang paling akhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

d. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Menurut Stice dan Skousen, (2011 : 667), Metode ini berdasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apabila metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan nilai persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian, LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal.

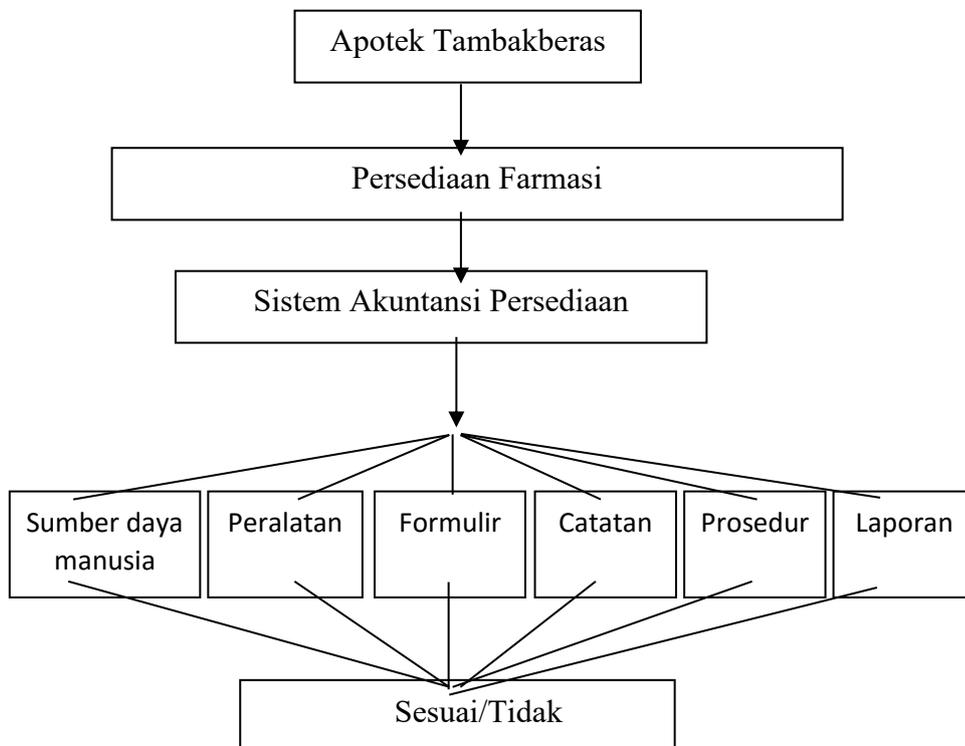
Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai persediaan saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar.

2.3 Rerangka Konseptual

Sistem informasi bertujuan untuk mendukung operasi-operasi perusahaan, pembuatan keputusan intern perusahaan dan pengendalian terhadap manajemen perusahaan secara cepat dan tepat dalam rangka meningkatkan sistem pengendalian intern (Mulyadi, 2016).

Sistem Persediaan Perbekalan Farmasi Apotek adalah untuk memastikan apakah kebutuhan Persediaan Perbekalan Farmasi Apotek telah terpenuhi secara efisien, dan efektif. Kebutuhan operasional perusahaan yang menyangkut besarnya kapasitas sumber daya yang harus tersedia dalam manajemen perusahaan. Dengan melakukan pengendalian intern sumber daya perusahaan akan tahu kekurangan-kekurangan yang terjadi dan rekomendasi-rekomendasi yang diberikan pada laporan dokumen perencanaan penerimaan dan pengeluaran Perbekalan Farmasi Apotek , prosedur kegiatan penerimaan dan pengeluaran Perbekalan Farmasi Apotek, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk perbaikan kinerja perusahaan di masa depan agar dapat berjalan sesuai secara efektif (Mulyadi, 2016)

Berdasarkan uraian rerangka di atas, maka peneliti dapat menggambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Rerangka Konseptual Penelitian